

# Pengembangan Kawasan Minapolitan Berkelanjutan Kecamatan Puger

Teeusa Cahyani Adiningsih, Akhmad Hasanuddin, dan Rindang Alfiah  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Jember  
*e-mail*: teusacahyani@gmail.com

**Abstrak**—Kawasan Minapolitan merupakan suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya. Kabupaten Jember terkenal akan adanya laut Kabupaten Jember yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011 – 2031 terkait arahan pengembangan kawasan perikanan, diarahkan menjadi salah satu wilayah pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap yaitu di kawasan Puger. Kecamatan Puger berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2035, Kecamatan Puger merupakan kawasan strategis kabupaten sebagai kepentingan pertumbuhan ekonomi dengan menetapkan Kecamatan Puger sebagai pengembangan kawasan minapolitan. Maka dari itu dalam penelitian ini membahas mengenai kawasan minapolitan berkelanjutan di Kecamatan Puger, akan tetapi kawasan minapolitan berkelanjutan Kecamatan Puger terdapat permasalahan dalam upaya pengembangan, seperti pemanfaatan sumber daya alam perikanan yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting dari kawasan minapolitan berkelanjutan berdasarkan lima dimensi (*ekologi, ekonomi, sosial, infrastruktur dan kelembagaan*) serta mengetahui nilai berkelanjutan di Kawasan Minapolitan Kecamatan Puger dan prioritas utama dalam pengembangan kawasan minapolitan berkelanjutan Kecamatan Puger. Terdapat tiga metode analisis yaitu yang pertama menggunakan analisis skoring untuk memberikan gambaran umum dari kawasan minapolitan Kecamatan Puger dari hasil observasi, wawancara. Metode analisis kedua yaitu dengan metode kuantitatif berupa *AHP Analytic Hierarchy Process (AHP)*, untuk mengetahui prioritas utama dari setiap variabel yang diuji. Metode analisis ketiga yaitu SWOT, untuk mengetahui strategi pengembangan dari hasil analisis deskriptif dan analisis AHP. Dengan adanya penelitian ini bahwa Kawasan Minapolitan Berkelanjutan Kecamatan Puger sudah memadai selain itu, terdapat empat strategi pengembangan dari hasil analisis AHP dan SWOT yaitu pada variabel ekonomi dan ekologi yang belum sepenuhnya berkembang.

**Kata Kunci**—Skoring, Analisis AHP, SWOT, Pengembangan, Berkelanjutan, Kawasan Minapolitan.

## I. PENDAHULUAN

INDONESIA merupakan Negara kepulauan yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, salah satu sumber daya alam yang melimpah yaitu adanya potensi kelautan yang dapat dikelola berdasarkan Anggi Tri Prasetyo (2021) mencapai 5.8 juta km<sup>2</sup> menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Rencana

Tata Ruang Wilayah (RTRW) Propinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031 terkait arahan pengembangan kawasan perikanan, Kabupaten Jember ditunjuk untuk diarahkan menjadi salah satu wilayah pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap yaitu pada kawasan Puger. Berdasarkan kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jember Tahun 2015-2035 Kecamatan Puger merupakan bagian dari kawasan strategis kabupaten untuk kepentingan pertumbuhan ekonomi dengan menetapkan Kecamatan Puger sebagai pengembangan kawasan minapolitan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: KEP.18/MEN/2011 tentang Pedoman Umum Minapolitan, Minapolitan adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Kawasan minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya.

Minapolitan berkelanjutan merupakan salah satu konsep yang memiliki tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir. Menurut Arif Budi Wibowo dkk (2015) kawasan minapolitan berkelanjutan merupakan pembangunan kawasan yang mengintegrasikan antara dimensi ekologi, dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi infrastruktur dan dimensi kelembagaan ini dapat memaksimalkan kebutuhan masyarakat nelayan.

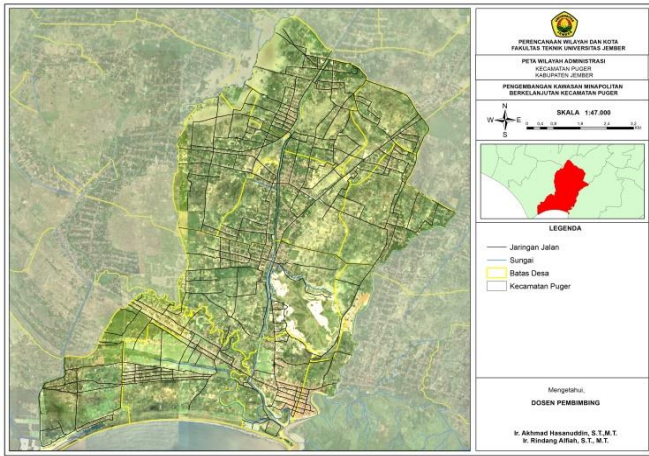
Kecamatan Puger terdapat pelabuhan perikanan, tempat pelelangan ikan (TPI) serta pasar ikan sebagai penunjang kegiatan minapolitan. Berdasarkan data dari pengelola tempat pelelangan ikan (TPI) produksi ikan tahun 2021 jumlah banyaknya produksi hasil pengolahan perikanan memiliki jumlah terbanyak yaitu mencapai 5.425.80 yang terdiri dari ikan kering, ikan pindang, asapan, terasi, kerupuk dan tepung ikan. Selain itu Kecamatan Puger memiliki jumlah perahu/kapal terbanyak sebesar 2.441 dan jumlah rumah tangga nelayan sebesar 7.198 sehingga Kecamatan Puger memiliki potensi produksi pengolahan perikanan.

## II. URAIAN PENELITIAN

### A. Lokasi Penelitian

Kecamatan Puger merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Jember yang berada di wilayah pesisir selatan. Kecamatan Puger secara administratif memiliki luas

wilayah sebesar 160.06 km<sup>2</sup>, yang terbagi menjadi 12 desa meliputi Desa Mojomulyo, Desa Mojosari, Desa Puger Kulon, Desa Puger Wetan, Desa Grenden, Desa Mlokorejo, Desa Kasiyan, Desa Kasiyan Timur, Desa Wonosari, Desa Jambearum, Desa Bagon, dan Desa Wringentelu.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

**B. Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan metode *Analytic Hierarchy Process (AHP)* yang menggunakan stakeholder untuk pengambilan keputusan yang meliputi dari pihak pemerintah Kabupaten Jember, pihak akademisi dan pihak pengelola TPI Puger.

**C. Skoring**

Berikut merupakan rumus skoring yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan interval dengan membagi kategori parameter menjadi kategori sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Parameter

Kategori	Kategori Parameter
1	Tidak Berkelanjutan
2	Berkelanjutan Remdah
3	Berkelanjutan Sedang
4	Berkelanjutan Optimal

$$Interval = \frac{Total\ Nilai\ Maks - Total\ Nilai\ Minim}{Jumlah\ Kategori}$$

Keterangan:

Total Nilai Maks : nilai skor maksimal x jumlah variabel

Total Nilai Minim : nilai skor minimal x jumlah variabel

**D. Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian ini merupakan faktor dasar dari hasil sintesa tinjauan pustaka. Berikut terdapat beberapa variabel penelitian, sebagai berikut :

Tabel 2. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Dimensi Ekologi	Tingkat pemanfaatan sumberdaya perikanan

Variabel	Indikator
Dimensi Ekonomi	Produktivitas usaha perikanan
	Curah hujan
	Jarak lokasi usaha perikanan dengan pemukiman penduduk
	Ketersediaan pasar ikan
Dimensi Sosial	Keragaman komoditas unggulan
	Ketersediaan SDM perikanan
	Tingkat pendidikan masyarakat
Dimensi Infrastruktur	Pemberdayaan masyarakat perikanan
	Akses masyarakat terhadap perikanan
	Keberadaan pelabuhan
	Keberadaan jaringan jalan
	Keberadaan jaringan listrik
	Keberadaan jaringan air bersih
	Keberadaan jaringan telekomunikasi
	Keberadaan jaringan irigasi
	Keberadaan sarana kesehatan
	Keberadaan pabrik es
Dimensi Kelembagaan	Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
	Kerjasama pemerintah pusat dan daerah
	Keberadaan lembaga kelompok nelayan
	Keberadaan Pemberdayaan masyarakat perikanan

**E. Metode Penelitian**

Teknik analisis pengumpulan data yang diperoleh dari kegiatan survei primer dan survei sekunder, untuk metode analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian secara garis besar sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Penelitian

Sasaran	Teknik Analisis	Hasil Analisis
Gambaran umum kondisi eksisting berdasarkan lima dimensi (Ekologi, Ekonomi, Sosial, Infrastruktur dan Kelembagaan) di Kecamatan Puger serta melakukan skoring berkelanjutan kawasan minapolitan Kecamatan Puger	Analisis Skoring	Gambaran umum kondisi eksisting berdasarkan lima dimensi (Ekologi, Ekonomi, Sosial, Infrastruktur dan Kelembagaan) di Kecamatan Puger serta menilai berkelanjutan kawasan minapolitan Kecamatan Puger
Mengidentifikasi prioritas utama dari pengembangan kawasan Minapolitan berkelanjutan Kecamatan Puger	Analisis AHP	Mengetahui tingkat prioritas utama dari pengembangan kawasan minapolitan berkelanjutan Kecamatan Puger
Merumuskan strategi pengembangan kawasan minapolitan berkelanjutan Kecamatan Puger	Analisis SWOT	Strategi pengembangan kawasan minapolitan berkelanjutan Kecamatan Puger

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dimensi Ekologi

1) Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Kecamatan Puger memiliki fasilitas seperti pelabuhan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan terdapat pasar ikan sebagai penunjang kegiatan kawasan minapolitan dengan fasilitas tersebut membuat masyarakat Kecamatan Puger khususnya di Desa Puger Wetan dan Puger Kulon yang memanfaatkan sumberdaya perikanan yaitu seperti ikan teri yang dijadikan sebagai produk terasi, petis, kerupuk ikan dan tahu tuna dengan bahan baku utama dari laut.

2) Produktivitas Usaha Perikanan

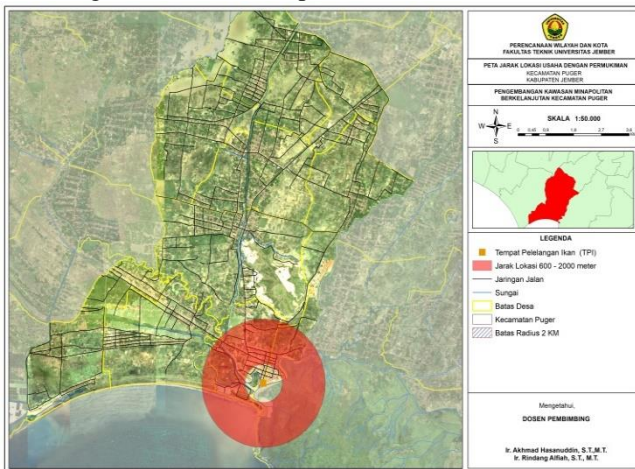
Mayoritas penduduk Kecamatan Puger khususnya yang berada di Desa Puger Wetan dan Puger Kulon 90% bermata pencaharian sebagai nelayan. Maka dari itu produktivitas usaha perikanan penduduk di kawasan pesisir produktif seperti usaha kerupuk, terasi, petis dan tahu tuna dengan rata-rata produksi 25 kg/minggu.

3) Curah Hujan

Curah hujan Kecamatan Puger pada bulan Desember-April merupakan musim paceklik yang dimana pada kondisi cuaca sedang tidak baik sehingga banyak nelayan yang tidak melaut sehingga menghasilkan produksi ikan rendah, sedangkan pada bulan Mei – Juli yaitu musim sedang yang dimana pada kondisi ini cuaca cukup baik untuk melaut, pada bulan Agustus – November merupakan musim puncak untuk melaut sehingga banyak nelayan yang menghasilkan produksi ikan yang banyak.

4) Jarak Lokasi Usaha Perikanan dengan Permukiman Penduduk

Jarak lokasi usaha perikanan di Kecamatan Puger dengan permukiman penduduk memiliki jarak yang dekat berdasarkan hasil survei yaitu memiliki jarak minimum 600m hingga kurang dari 2km dari kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan pasar ikan.



Gambar 2. Peta Jarak Lokasi Usaha dengan Permukiman

5) Skoring Berkelanjutan

Skoring berkelanjutan kawasan minapolitan Kecamatan Puger yaitu dengan melakukan penilaian menggunakan skoring dengan penilaian skoring dilakukan oleh peneliti

berdasarkan kondisi eksisting pada variabel dimensi ekologi, berikut interval dari variabel dimensi ekologi :

Tabel 4. Interval Dimensi Ekologi

Kategori	Interval Skoring	Kategori Parameter
1	4 – 6	Tidak Berkelanjutan Rendah
2	6.1 – 8	Berkelanjutan Sedang
3	8.1 – 10	Berkelanjutan Optimal
4	10.1 – 12	

Tabel 5. Skoring Dimensi Ekologi

Variabel	Indikator	Skor
Dimensi Ekologi	Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan	2
	Produktivitas Usaha Perikanan	2
	Curah Hujan	1
	Jarak Lokasi Usaha Perikanan dengan Permukiman Penduduk	2
	<b>Total</b>	<b>7</b>

Berdasarkan hasil perhitungan skoring menunjukkan variabel dimensi ekologi memiliki nilai total skor sebesar tujuh yang menunjukkan bahwa dimensi ekologi termasuk kategori berkelanjutan rendah.

B. Dimensi Ekonomi

1) Pasar Ikan

Pasar ikan di Kecamatan Puger berdasarkan hasil survei lapangan memiliki kondisi yang cukup baik dan mampu memberikan pelayanan maksimal meskipun pasar ikan di Kecamatan Puger berada di satu tempat dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Jam operasional pasar ikan di Kecamatan Puger dari jam 05.00 hingga 11.00 dengan jumlah pedagang sekitar 36.



Gambar 3. Kondisi Pasar Ikan

2) Komoditas Unggulan

Komoditas unggulan yaitu jenis ikan lemuru gillnet yang memiliki jumlah produksi terbanyak pada tahun 2022 yaitu sebesar 3.269.248 kg, setelah itu diikuti oleh jenis ikan lemuru dengan jumlah produksi ikan sebesar 672.820 kg.

3) SDM Perikanan

Mayoritas masyarakat yang tinggal di Desa Puger Wetan dan Puger Kulon yang mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Adapun masyarakat sekitar pesisir melakukan pengolahan perikanan menjadi suatu produk

unggulan seperti terasi, petis dan krupuk ikan sebagai nilai tambah hasil ekonomi masyarakat pesisir

4) *Skoring Berkelanjutan*

Skoring berkelanjutan kawasan minapolitan Kecamatan Puger yaitu dengan melakukan penilaian menggunakan skoring dengan penilaian skoring dilakukan oleh peneliti berdasarkan kondisi eksisting pada variabel dimensi ekonomi, berikut interval dari variabel dimensi ekonomi:

Tabel 6.  
Interval Dimensi Ekonomi

Kategori	Interval Skoring	Kategori Parameter
1	3 – 4.5	Tidak Berkelanjutan
2	4.6 – 6	Berkelanjutan Rendah
3	6.1 – 7.5	Berkelanjutan Sedang
4	7.6 – 9	Berkelanjutan Optimal

Tabel 7.  
Skoring Dimensi Ekonomi

Variabel	Indikator	Skor
Dimensi Ekonomi	Ketersediaan Pasar Ikan	2
	Keragaman Komoditas Unggulan	2
	Ketersediaan SDM Perikanan	2
<b>Total</b>		<b>6</b>

Berdasarkan hasil perhitungan skoring menunjukkan variabel dimensi ekonomi memiliki nilai total skor sebesar enam yang menunjukkan bahwa dimensi ekonomi berada di kategori berkelanjutan rendah.

C. *Dimensi Sosial*

1) *Tingkat Pendidikan Masyarakat*

Tingkat pendidikan dengan jumlah tingkat pendidikan yang tertinggi yaitu masih belum sekolah dengan jumlah 26.985 orang sedangkan yang terendah yaitu berjumlah 389 orang dengan tingkat pendidikan D1/D2. Selain itu berdasarkan hasil lapangan untuk masyarakat nelayan memiliki tingkat pendidikan minimal SMP dan SMA.

2) *Pemberdayaan Masyarakat Perikanan*

Pemberdayaan masyarakat di Kawasan Minapolitan Kecamatan Puger terdapat Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang berbentuk organisasi dengan jumlah kelompok nelayan 53 kelompok nelayan yang terdapat di Kecamatan Puger dengan rata-rata jumlah anggota kelompok yaitu berjumlah 12 anggota.

3) *Aksesibilitas Masyarakat Terhadap Perikanan*

Untuk aksesibilitas masyarakat di Kecamatan Puger terhadap kegiatan perikanan seperti pelabuhan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dan pasar ikan memiliki aksesibilitas yang mudah dijangkau dan mudah untuk dilalui oleh kendaraan motor dan mobil.

4) *Skoring Berkelanjutan*

Skoring berkelanjutan kawasan minapolitan Kecamatan Puger yaitu dengan melakukan penilaian menggunakan skoring dengan penilaian skoring dilakukan berdasarkan

kondisi eksisting pada variabel dimensi sosial, berikut interval dari variabel dimensi sosial

Tabel 8.  
Interval Dimensi Sosial

Kategori	Interval Skoring	Kategori Parameter
1	3 – 4.5	Tidak Berkelanjutan
2	4.6 – 6	Berkelanjutan Rendah
3	6.1 – 7.5	Berkelanjutan Sedang
4	7.6 – 9	Berkelanjutan Optimal

Tabel 9.  
Skoring Dimensi Sosial

Variabel	Indikator	Skor
Dimensi Sosial	Tingkat Pendidikan Masyarakat	3
	Pemberdayaan Masyarakat Perikanan	3
	Akses Masyarakat terhadap Perikanan	3
	<b>Total</b>	<b>9</b>

Berdasarkan hasil perhitungan skoring menunjukkan variabel dimensi sosial memiliki nilai total skor sebesar sembilan yang menunjukkan berada di kategori berkelanjutan optimal.

D. *Dimensi Infrastruktur*

1) *Pelabuhan*

Kecamatan Puger terdapat Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) yang berfungsi sebagai tempat bersandarnya perahu nelayan dan bongkar muat hasil nelayan. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) di Kecamatan Puger dalam kondisi baik.



Gambar 4. PPP Puger

2) *Jaringan Jalan*

Kondisi jalan akses di Kecamatan Puger memiliki kondisi yang berbeda-beda setiap desa. Untuk kondisi jaringan jalan menuju kegiatan minapolitan di Kecamatan Puger sudah termasuk dalam kategori baik karena jalan sudah dilakukan perkerasan.

3) *Jaringan Listrik*

Kondisi jaringan listrik di Kecamatan Puger sudah dialiri oleh PLN sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk jaringan listrik di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Pelabuhan sudah cukup terpenuhi

4) *Jaringan Air Bersih*

Kebanyakan masyarakat yang berada di kawasan pesisir Kecamatan Puger menggunakan jaringan air bersih PDAM seperti di Desa Puger Wetan dan Desa Puger Kulon yang

mayoritas menggunakan PDAM untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan di beberapa desa seperti Desa Mojomulyo, Mojosari, Grenden, Mlokorejo, Kasiyan, Kasiyan Timur, Wonosari, Jambearum, Bagon dan Wringintelu yang berada jauh dari kawasan pesisir dengan menggunakan air sumur.

5) Jaringan Telekomunikasi

Kecamatan Puger sudah terdapat jaringan telekomunikasi yang berasal dari beberapa penyedia operator, untuk kondisi telekomunikasi di Kecamatan Puger sudah terpenuhi dan bisa dijangkau dengan mudah oleh masyarakat.

6) Jaringan Drainase

Kondisi drainase di kawasan Tempat Pelelangan ikan (TPI) Kecamatan Puger memiliki jenis drainase tertutup dengan kondisi drainase baik. Akan tetapi drainase di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terdapat limbah-limbah dari aktivitas kegiatan masyarakat nelayan dan pasar ikan.

7) Sarana Kesehatan

Kecamatan Puger Dalam Angka 2022 terdapat dua puskesmas yang berada di Desa Puger Kulon dan Desa Mlokorejo, delapan Poliklinik yang berada di Desa Mojosari, Puger Kulon, Puger Wetan berjumlah dua, Mlokorejo, Kasiyan, Wonosari dan Wringintelu sedangkan untuk apotek berjumlah 16 yang tersebar di wilayah Kecamatan Puger

8) Pabrik Es

Pabrik es di Kecamatan Puger terdapat dua yang tersebar di area Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dengan kondisi pabrik es sudah cukup baik, dikarenakan setiap hari beroperasi.



Gambar 5. Pabrik Es

9) Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Kecamatan Puger terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang digunakan sebagai prasarana pendukung aktivitas nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut selain itu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kecamatan Puger berfungsi aktif dan tersedia untuk melayani masyarakat. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) memiliki kondisi baik dan digunakan secara optimal oleh masyarakat.



Gambar 6. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Puger

10) Skoring Berkelanjutan

Skoring berkelanjutan kawasan minapolitan Kecamatan Puger yaitu dengan melakukan penilaian menggunakan skoring dengan penilaian skoring dilakukan oleh peneliti berdasarkan kondisi eksisting pada variabel dimensi infrastruktur berikut interval dari variabel dimensi infrastruktur :

Tabel 10.  
Interval Dimensi Infrastruktur

Kategori	Interval Skoring	Kategori Parameter
1	9 – 13.5	Tidak Berkelanjutan
2	13.6 – 18.1	Rendah
3	18.2 – 22.7	Berkelanjutan Sedang
4	22.8 – 27	Berkelanjutan Optimal

Tabel 11.  
Skoring Dimensi Infrastruktur

Variabel	Indikator	Skor
Dimensi Infrastruktur	Pelabuhan	2
	Jaringan Jalan	3
	Jaringan Listrik	3
	Jaringan Air Bersih	3
	Jaringan Telekomunikasi	3
	Jaringan Drainase	3
	Sarana Kesehatan	3
	Pabrik Es	3
	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	2
<b>Total</b>		<b>25</b>

Berdasarkan hasil perhitungan skoring menunjukkan variabel dimensi infrastruktur memiliki nilai total skor sebesar 25 yang menunjukkan berada di kategori berkelanjutan optimal

E. Dimensi Kelembagaan

1) Kerjasama Pemerintah Pusat dan Daerah

Kawasan minapolitan Kecamatan Puger dalam pengembangan kawasan minapolitan terdapat kerjasama dengan pemerintah provinsi Jawa Timur dan pemerintah Kabupaten Jember, akan tetapi dalam kerjasama masih belum optimal dalam pelaksanaan pengembangan kawasan minapolitan Kecamatan Puger.

2) Keberadaan Lembaga Kelompok Nelayan

Kelompok nelayan di Kecamatan Puger terdapat 84 kelompok nelayan yang mengikuti Kelompok Usaha

Bersama (KUB). Sedangkan berdasarkan hasil lapangan di Kecamatan Puger terdapat 53 kelompok nelayan yang mengikuti lembaga kelompok nelayan/ Kelompok Usaha Bersama (KUB).

3) *Pemberdayaan Masyarakat Perikanan*

Pemberdayaan masyarakat perikanan di Kecamatan Puger terdapat sosialisasi atau pemberdayaan kelompok nelayan/ Kelompok Usaha Bersama (KUB) kegiatan pembinaan kelompok nelayan (KUB) yang dilaksanakan oleh pihak pengelola TPI Puger yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali.

4) *Hasil Skoring Berkelanjutan*

Skoring berkelanjutan kawasan minapolitan Kecamatan Puger yaitu dengan melakukan penilaian menggunakan skoring dengan penilaian skoring dilakukan oleh peneliti berdasarkan kondisi eksisting pada variabel dimensi kelembagaan berikut interval dari variabel dimensi kelembagaan :

Tabel 12. Interval Dimensi Kelembagaan

Kategori	Interval Skoring	Kategori Parameter
1	3 – 4.5	Tidak Berkelanjutan
2	4.6 – 6	Berkelanjutan Rendah
3	6.1 – 7.5	Berkelanjutan Sedang
4	7.6 – 9	Berkelanjutan Optimal

Tabel 13. Skoring Dimensi Kelembagaan

Variabel	Indikator	Skor
Dimensi Kelembagaan	Kerjasama Pemerintah pusat dan daerah	3
	Keberadaan Lembaga Kelompok Nelayan	3
	Pemberdayaan Masyarakat Perikanan	3
	<b>Total</b>	<b>9</b>

Berdasarkan hasil perhitungan skoring menunjukkan variabel dimensi kelembagaan memiliki nilai total skor sebesar sembilan yang menunjukkan berada di kategori berkelanjutan optimal.

F. *Skoring Berkelanjutan Kawasan Minapolitan Kecamatan Puger*

Skoring berkelanjutan kawasan minapolitan Kecamatan Puger yaitu dengan melakukan penilaian menggunakan skoring dengan penilaian skoring dilakukan oleh peneliti berdasarkan kondisi eksisting di setiap indikator – indikator pada variabel penelitian. Interval skoring kawasan minapolitan berkelanjutan merupakan hasil dari total nilai maksimum dan total nilai minimum variabel yang di dapat dari hasil kuisioner skoring. Berikut interval skoring kawasan minapolitan :

1) *Interval Skoring Kawasan Minapolitan Kecamatan Puger*

Tabel 14. Interval Kawasan Minapolitan

Kategori	Interval Skoring	Kategori Parameter
1	22 – 33	Tidak Berkelanjutan

2	33.1 – 44.1	Berkelanjutan Rendah
3	44.2 – 55.2	Berkelanjutan Sedang
4	55.3 – 66	Berkelanjutan Optimal

Tabel 15. Hasil Skoring Kawasan Minapolitan Kecamatan Puger

Variabel	Skor
Dimensi Ekologi	7 (7 dari skor 12)
Dimensi Ekonomi	6 (6 dari skor 9)
Dimensi Sosial	9 (9 dari skor 9)
Dimensi Infrastruktur	25 (dari skor 27)
Dimensi Kelembagaan	9 (dari skor 9)
<b>Total</b>	<b>56</b>

Jadi hasil dari penilaian kawasan minapolitan berkelanjutan di Kecamatan Puger menunjukkan bahwa kawasan minapolitan di Kecamatan Puger sudah berkelanjutan, akan tetapi terdapat dua dimensi yang masih belum optimal yaitu dimensi ekologi dan dimensi ekonomi yang berada di kategori berkelanjutan sedang, sehingga perlu adanya pengembangan pada dimensi ekologi dan ekonomi secara berkelanjutan optimal.

G. *Analisis AHP (Analytic Hierarchy Process)*

Dalam pengembangan kawasan minapolitan berkelanjutan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember untuk menentukan prioritas pengembangan yaitu menggunakan analisis AHP dengan responden yang terdiri Dinas Kabupaten Jember, Akademisi dan Pengelola TPI Puger. Berikut merupakan hasil perhitungan analisis AHP menggunakan program *Expert Choice*, sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Analisis AHP Kriteria Prioritas

No	Variabel	Skor	Prioritas
1.	Dimensi Ekonomi	29.2 %	P1
2.	Dimensi Sosial	23%	P2
3.	Dimensi Infrastruktur	19.7 %	P3
4.	Dimensi Ekologi	16,3%	P4
5.	Dimensi Kelembagaan	11.8 %	P5

Berdasarkan tabel 10. merupakan hasil prioritas dalam kriteria pengembangan kawasan minapolitan berkelanjutan Kecamatan Puger terdiri dari lima prioritas yaitu, untuk prioritas utama yaitu pada variabel ekonomi, sosial, infrastruktur, ekologi dan kelembagaan. Untuk hasil AHP ini peneliti menggunakan prioritas P1 dan P4, dikarenakan berdasarkan hasil perhitungan skoring menunjukkan bahwa variabel ekonomi dan ekologi berada di kategori berkelanjutan rendah. Sehingga yang di prioritaskan dalam analisis AHP adalah P1 dan P4 berdasarkan kondisi eksisting dan hasil skoring menunjukkan kurangnya pengembangan ekonomi dan ekologi dari pihak pemerintah maupun masyarakat sekitar sehingga perlu adanya strategi pengembangan.

H. *Analisis SWOT*

Analisis SWOT merupakan analisis yang bertujuan untuk

mengetahui strategi dalam pengembangan kawasan minapolitan berkelanjutan Kecamatan Puger dengan cara menggabungkan hasil analisis interval skoring dan analisis AHP. Berikut merupakan perhitungan IFAS dan EFAS :

Tabel 17.  
IFAS SWOT

Faktor Strategis Internal				
Strengths (Kekuatan)	Bobot	Rating	Skor	
Aksesibilitas yang mudah dijangkau	0.25	5.00	1.25	
Tersedianya Infrastruktur penunjang kegiatan perikanan	0.20	5.00	1.00	
Terdapat lembaga kelompok nelayan	0.15	4.00	0.60	
Terdapat SDM Perikanan	0.50	5.00	2.50	
Terdapat Kerjasama dengan pihak pemerintah	0.15	4.00	0.60	
<b>Jumlah</b>	<b>1.25</b>		<b>5.95</b>	
Weakness (Kelemahan)	Bobot	Rating	Skor	
Minimnya produktivitas usaha perikanan	0.15	4.00	0.60	
Pemberdayaan masyarakat perikanan belum optimal	0.15	4.00	0.60	
<b>Jumlah</b>	<b>0.30</b>		<b>1.20</b>	

Tabel 18.  
EFAS SWOT

Faktor Strategis Eksternal				
Peluang (Opportunity)	Bobot	Rating	Skor	
Tersedianya pemanfaatan sumberdaya perikanan	0.50	5.00	2.50	
Tersedianya pasar ikan	0.50	4.00	2.00	
Banyaknya keragaman variasi jenis ikan	0.50	4.00	2.00	
Tersedianya produktivitas usaha perikanan	0.50	5.00	2.50	
<b>Jumlah</b>	<b>0.50</b>		<b>9.00</b>	
Ancaman (Threat)	Bobot	Rating	Skor	
Curah hujan yang tidak menentu	0.20	3.00	0.60	
Cuaca ekstrem yang mengakibatkan gelombang tinggi	0.20	3.00	0.60	
<b>Jumlah</b>	<b>0.40</b>		<b>1.20</b>	

Dari hasil perhitungan IFAS dan EFAS dari faktor SWOT dari segi internal dan eksternal yaitu menentukan strategi yang digunakan dari titik koordinat dengan menentukan titik X dan Y dari tabel diatas sehingga menghasilkan strategi di kuadran I. Sehingga strategi yang digunakan dalam pengembangan kawasan minapolitan berkelanjutan Kecamatan Puger yaitu menggunakan strategi S-O. Berikut merupakan strategi yang dilakukan :

1) *Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya perikanan*

Strategi meningkatkan pemanfaatan sumberdaya perikanan merupakan penambahan berupa produk baru dengan bahan baku utama yang berasal dari hasil laut yang bertujuan dapat memberikan nilai tambah ekonomi masyarakat.

2) *Mengoptimalkan produktivitas usaha perikanan*

Strategi ini dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar pesisir yang memproduksi olahan ikan yang menjadi suatu produk yaitu dengan meningkatkan produktivitas usaha perikanan dengan melakukan peningkatan jumlah produksi olahan

3) *Mengoptimalkan keberadaan pasar ikan dalam kegiatan usaha perikanan*

Strategi ini bertujuan dapat menjual berbagai macam produk olahan yang telah di buat oleh masyarakat kawasan pesisir, selain untuk menjual hasil penangkapan ikan. Pasar ikan dapat digunakan secara maksimal seperti menjual beberapa produk olahan sehingga dapat mengetahui bahwa pasar ikan Kecamatan Puger tidak hanya menjual hasil ikan tangkap nelayan akan tetapi terdapat beberapa produk yang diolah oleh masyarakat pesisir.

4) *Memasarkan produk olahan melalui media sosial dan kegiatan UMKM*

Strategi ini bertujuan untuk memudahkan penjualan masyarakat melalui media sosial ataupun kegiatan UMKM. Sehingga produk dapat dikenal oleh masyarakat luar, dengan adanya strategi ini dapat memudahkan masyarakat untuk menjual produk – produk olahan yang telah dibuat dan dapat di jual secara mudah.

IV. KESIMPULAN

Kawasan minapolitan Kecamatan Puger secara kondisi eksisting sudah memadai. Berdasarkan hasil penilaian kawasan minapolitan berkelanjutan di Kecamatan Puger menunjukkan bahwa kawasan minapolitan berada di kategori berkelanjutan optimal, akan tetapi terdapat dua dimensi yang menunjukkan belum optimal yaitu dimensi ekologi dan ekonomi.

Sehingga hasil dari perhitungan AHP terdapat empat prioritas utama dalam pengembangan kawasan minapolitan berkelanjutan yaitu :

- 1) Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya perikanan
- 2) Mengoptimalkan produktivitas usaha perikanan
- 3) Mengoptimalkan keberadaan pasar ikan dalam kegiatan usaha perikanan
- 4) Memasarkan produk olahan melalui media sosial dan kegiatan UMKM

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Jember yang telah memberikan dukungan serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada seluruh pihak pemerintah Kabupaten Jember dan pihak pengelola TPI Puger yang telah memperkenankan untuk melakukan penelitian serta membantu dalam proses pencarian data.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Arsyad, Iis. 2016. “Analisis Keberlanjutan Kawasan Minapolitan Budidaya di Desa Sarasa Kecamatan Dapurang Kabupaten Mamuju Utara.” *JSTT* 5 (1).

[2] BPS (2022). Kecamatan Puger dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember, Kabupaten Jember.

[3] Indonesia, *Undang - Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. Lembaran Negara RI Tahun 2014 Nomor 2, Tambahan Lembaran RI Nomor 5490. Sekretariat Negara. Jakarta.

- [4] Indonesia, *Undang - Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*. Lembaran Negara RI Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran RI Nomor 4725. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [5] Indonesia, *Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor KEP.18/MEN/2011 tentang Pedoman Umum Minapolitan*.
- [6] Indonesia, *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor PER.12/MEN/2010 tentang Minapolitan*.
- [7] Indonesia, *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 18/PERMEN - KP/ 2014 tentang Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara RI*.
- [8] Fatmawaty, D, Ikawati Ikawati, dan Erwin Amri. 2018. "Strategi pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene dalam konsep pengembangan wilayah." *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 7 (1): 37-45.
- [9] Karepesina, Musa, James Abrahamsz, dan Yoisyte Lopulalan. 2019. "Status Keberlanjutan Dan Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Perikanan Budidaya Di Kabupaten Seram Bagian Barat." *PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan)* 3 (2): 61-70.
- [10] Lamia, Liwe Brian, Michael M Rengkung, dan Esli D Takumansang. 2017. "Ketersediaan Prasarana Sarana Dalam Mendukung Kawasan Minapolitan Di Kabupaten Minahasa Selatan." *Spasial* 4 (2): 19-27.
- [11] Mukarim, Faujan Al, Irsyadi Siradjuddin, dan Siti Fatimah. 2021. "PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN BERKELANJUTAN DI DESA WATOBUKU, KECAMATAN SOLOR TIMUR, KABUPATEN FLORES TIMUR." *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 10 (1): 66-75.
- [12] Nugroho, Agus Dwi, Andi Rifani, Winaryo Winaryo, Edy Masduqi, Dyah Wahyuning Tyas, Rochma Widayanti, Reni Aqwil Masithah, Ridwan Dicky Romadon, Teguh Sulissetiyo, dan Reiningsih Reiningsih. 2020. "Penguatan Strategi Untuk Pengembangan Minapolitan Kabupaten Cilacap." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 15 (2): 145-57.
- [13] Onibala, Hermie, Rene Charles Kepel, dan Hengky J Sinjal. 2018. "Development of minapolitan area in Bitung City, Indonesia." . 6 (1): 1-7.
- [14] Pancawati, Yuliarti Dian. 2015. "Pengembangan kawasan minapolitan (studi kasus: pelabuhan perikanan Samudera Cilacap)." *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* 11 (3): 365-76.
- [15] Permatasari, Novia Indah, dan Ema Umilia. 2021. "Pengembangan Wisata Bahari Mangrove di Kota Surabaya Berdasarkan Tingkat Keberlanjutan." *Jurnal Teknik ITS* 9 (2): D112-17.
- [16] Raisa, Devina Rahma, dan Rulli Pratiwi Setiawan. 2014. "Penentuan Variabel Berpengaruh Dalam Penilaian Keberlanjutan Kawasan Minapolitan di Pesisir Kabupaten Lamongan." *Jurnal Teknik ITS* 3 (2): C98-101.
- [17] Supardi, Suparman, Sigid Hariyadi, dan Achmad Fahrudin. 2017. "Analisis Keberlanjutan Pembangunan Kota Tepian Pantai (Studi Kasus: Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara)." *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 5 (3): 188-204.
- [18] Surbakti, Anugra Prasetyo La'lang, Linda Tondobala, dan Suryadi Supardjo. 2019. "Analisis Tingkat Pelayanan Infrastruktur Pendukung Kawasan Minapolitan Petasia Di Kabupaten Morowali Utara." *SPASIAL* 6 (1): 1-13.
- [19] Suryawati, Siti Hajar, dan Agus Heri Purnomo. 2017. "Analisis ex-ante keberlanjutan program minapolitan." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 6 (1): 61-81.
- [20] Wibowo, Arif Budi, Sutrisno Anggoro, dan Bambang Yulianto. 2015. "Status keberlanjutan dimensi ekologi dalam pengembangan kawasan minapolitan berkelanjutan berbasis perikanan budidaya air tawar di Kabupaten Magelang." *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology* 10 (2): 107-13.
- [21] Wibowo, Yuli, Nita Kuswardhani, dan Qurrotun A'YUNI. 2021. "Analisis Kelayakan Pengembangan Kawasan Minapolitan yang Berkelanjutan di Kabupaten Situbondo."